



Penerapan Metode Karimah dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an

Wahsturi¹, Baehaqi², Edy Muslimin³, M. Sanusi⁴

^{1,2,3,4}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

E-mail: wahyu.astur@gmail.com, edymuslimin@iimsurakarta.ac.id, sanusimuhammad17@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-03	This article discusses the steps for implementing the Karimah method and how to improve the quality of students' reading of the Qur'an, especially at the elementary school level. This research uses qualitative research with a phenomenological approach, case study and critical study. Data sources are obtained from primary data and secondary data. Data collection methods were obtained from observations, interviews and documentation studies. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research are, 1) the effective application of the karimah method is carried out in the following steps: a) in chapter 1 the identification of hijaziyah letters is explained in mutqin, using grade 1 or grade 2, adapting to students' abilities. starting from the letter alif to the letter ya' and can be assisted by using analog media, if students find it difficult, b) in chapter 2 it is explained how to read with tartil in accordance with the laws of tajwid. 2) How to improve the quality of students' reading of the Qur'an, carried out in several stages, including: a) improving the management of Al Qur'an learning, b) in the Al Qur'an learning process, especially qiro'ah Karimah, always pay attention and prioritize the quality of students' reading, including: always monitoring the makhorijul letters, tajwid and fashohah in each student's reading, c) the existence of reading examiners (Quality Control) who select and standardize all students' reading in one door, so that according to the conditions and abilities of Al Qur teachers If there are different readings, you will still get the results/output of reading the Qur'an with the same quality standards, tartil, paying attention to the makhrorijul letters and the rules of recitation, and being fluent.
Keywords: <i>Quality of Al-Qur'an Reading;</i> <i>Karimah Method;</i> <i>Application of Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-03	Artikel ini membahas langkah-langkah penerapan metode Karimah dan cara peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, studi kasus dan studi kritis. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya yaitu, 1) penerapan metode karimah yang efektif dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) pada bab 1 dijelaskan identifikasi huruf hijaziyah secara mutqin, dengan cara <i>grade 1</i> atau <i>grade 2</i> , menyesuaikan kemampuan peserta didik. mulai dari huruf alif sampai dengan huruf ya' dan dapat dibantu dengan penggunaan media analog, apabila peserta didik merasa kesulitan, b) pada bab 2 dijelaskan cara membaca dengan tartil sesuai dengan hukum-hukum tajwid. 2) Cara peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an peserta didik, dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya: a) memperbaiki manajemen pembelajaran Al Qur'an, b) dalam proses pembelajaran Al Qur'an, khususnya qiro'ah Karimah, selalu memperhatikan dan mengutamakan kualitas bacaan peserta didik, diantaranya: selalu memantau makhorijul huruf, tajwid dan fashohah dalam setiap bacaan peserta didik, c) adanya penguji (<i>Quality Control</i>) bacaan yang menyeleksi serta menstandarkan seluruh bacaan peserta didik secara satu pintu, sehingga dengan kondisi dan kemampuan guru Al Qur'an yang berbeda-beda, tetap didapatkan hasil/ <i>output</i> bacaan Al Qur'an dengan standar kualitas yang sama, tartil, memperhatikan makhrorijul huruf dan hukum-hukum tajwid, serta fasih.
Kata kunci: <i>Kualitas Bacaan Al-Qur'an;</i> <i>Metode Karimah;</i> <i>Penerapan Pendidikan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggung-

jawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam. Sebagaimana intruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990, tentang

pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an (Khasanah, 2019).

Dalam mempelajari Al-Qur'an setiap muslim dianjurkan untuk belajar membaca dengan benar sesuai dengan tajwid, memahami, serta menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu pembelajaran yang berada pada Al-Qur'an yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an. Dimana dalam membaca Al-Qur'an terdapat kaidah dan hukum-hukum tajwid yang harus diperhatikan, sehingga mampu menerapkan bacaan Al-Qur'an yang baik, rapi dan tartil, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah *Al Muzzammil* ayat 5:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلًا

"Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (Departemen Agama RI, 2011).

Dari hal tersebut menjadikan petunjuk kesadaran minat masyarakat tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan menjadikan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an serta memotivasi agar umat islam tertarik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan tartil.

Bahwasanya sekolah dasar islam di Indonesia secara umum dalam pembelajarannya terdapat mata pelajaran yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, akan tetapi dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an setiap sekolah berbeda-beda. Pada sekolah dasar swasta, beberapa telah melakukan pembelajaran dengan rapi dan terkoordinir, akan tetapi sekolah dasar yang bertaraf negeri dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terkesan hanya sebagai selingan dan tidak terprioritaskan. Padahal yang namanya pelajaran baca tulis Al-Qur'an itu sangat penting untuk bekal menuju hari akhir nanti, utamanya membaca Al-Qur'an itu merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua umat islam. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati telah menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang salah satunya dengan menggunakan metode karimah. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, peserta didik dituntut untuk memperhatikan dengan cermat dan menirukan bacaan dengan metode karimah tersebut dan peserta didik di cek satu persatu kualitas bacaannya. Dengan adanya manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an inilah yang menjadikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi

yang rapi dan tertata sedemikian rupa sehingga melahirkan lulusan yang berkualitas.

Metode karimah adalah suatu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca huruf sambung. Metode karimah diterapkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati merupakan salah satu metode alternatif untuk membantu para pemula yang ingin membaca Al-Qur'an secara mudah, praktis, sistematis dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Adapun keunikan syarat pembelajarannya yaitu menggunakan mushaf Madinah. Alasan mengapa peserta didik dan guru diwajibkan untuk menggunakan mushaf Madinah adalah karena hanya dengan memahami tanda baca yang terdapat dalam mushaf Madinah peserta didik mampu menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an tanpa harus mendalami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Melihat kondisi diberbagai lembaga dan satuan pendidikan yang ada, khususnya bagi lembaga dan satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an, masih banyak lulusan peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil, maka dalam membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan dikuatkan dengan sosok seorang ustadz-ustadzah yang terstandar supaya dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil dapat dicapai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana tujuan penelitian ini adalah mengungkap fakta, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di masyarakat, pertentangan dua variable atau lebih, hubungan antar variable, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Secara garis besar, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Ada lima macam metode kualitatif interaktif, yaitu metode etnografik, metode fenomenologis, studi kasus, teori dasar (*grounded theory*), dan studi kritikal. Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata (Sukmadinata, 2007, p. 62)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode Karimah yang efektif dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut: a) pada bab 1 dijelaskan identifikasi huruf hijaiyah secara mutqin, dengan cara *grade 1* atau *grade 2*, menyesuaikan kemampuan peserta didik. Mulai dari huruf alif sampai dengan huruf ya' dan dapat dibantu dengan kartu analog, apabila peserta didik merasa kesulitan, b) pada bab 2 dijelaskan cara membaca dengan tartil sesuai dengan hukum-hukum tajwid, mulai dari materi itmamul harokat, panjang, ragam mad, sukun, qolqolah, tasydid, gunnah, lafdzul jalalah, alif lam qomariyah dan alif lam syamsiyah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, waqaf dan pembuka surat. 2) Cara peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an peserta didik pada sekolah tingkat dasar, dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya: a) memperbaiki manajemen pembelajaran Al Qur'an, seperti menstandarkan jumlah peserta didik dalam setiap halaqoh, membuat sistematika pembelajaran yang standar, menyeleksi dan meng-*upgrade* guru Al Qur'an sesuai kebutuhan masing-masing, b) dalam proses pembelajaran Al Qur'an, khususnya qiro'ah Karimah, selalu memperhatikan dan mengutamakan kualitas bacaan peserta didik, diantaranya: selalu memantau makhorijul huruf, tajwid dan fashohah dalam setiap bacaan peserta didik, c) adanya penguji (*Quality Control*) bacaan yang menyeleksi serta menstandarkan seluruh bacaan peserta didik secara satu pintu, sehingga dengan kondisi dan kemampuan guru Al Qur'an yang berbeda-beda, tetap didapatkan hasil/ *output* bacaan Al Qur'an dengan standar kualitas yang sama, tartil, memperhatikan makhrorijul huruf dan hukum-hukum tajwid, serta fasih.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Karimah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati

Metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Metode sangat penting dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sangat pentingnya penggunaan metode dalam pembelajar membuat

pengajar haruslah pintarpintar dalam menentukan metode mana yang sesuai dengan kondisi kelas yang di ajar (Sukardi, 2006, p. 236). Sejalan dengan teori di atas, bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan budaya sekitar, sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dalam hal ini kualitas membaca Al Qur'an, yakni metode Karimah.

Dari hasil wawancara bersama Kepala sekolah dasar islam terpadu Mutiara Hati, ustadzah Budi Sholikhah S.Pd, yang menerapkan metode Karimah dalam pembelajaran Al Qur'annya, beliau memutuskan untuk menerapkan metode Karimah pada tahun 2020, berpindah dari metode sebelumnya yaitu iqro' klasikal. Menurutnya, metode iqro' klasikal yang diterapkan hampir 8 tahun berjalan, belum mampu memberikan hasil capaian peserta didik dengan maksimal, dengan pertimbangan beberapa hal, termasuk kondisi peserta didik, budaya lingkungan sekitar sekolah, yang notabene di kelilingi banyak pondok pesantren. Bacaan Al Qur'an peserta didik yang masih membutuhkan perbaikan, belum sesuai dengan hukum-hukum tajwid, yang kemudian juga berpengaruh kepada hasil hafalan peserta didik yang kurang rapi. Hal ini menjadikan satu bahan materi rapat koordinasi bersama tim bidang Al Qur'an, yang kemudian menghasilkan satu keputusan untuk merubah metode Iqro' klasikal ke metode Karimah.

Karimah merupakan satu metode membaca Al Qur'an yang cocok digunakan disegala usia, baik balita, anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia. Akan tetapi praktik pembelajaran metodenya, pada setiap tempat berbeda-beda. Sebagaimana yang diterapkan di sekolah dasar islam terpadu Mutiara Hati, mempunyai cara unik dalam pengaplikasian metode Karimah ini. Peneliti akan menjabarkan aplikasi penerapan metode Karimah di sekolah dasar islam terpadu Mutiara Hati, sebagai berikut:

a) Menggunakan naskah Al Qur'an standar Utsmani yang diakui secara internasional. Dengan naskah atau lebih dikenal dengan Rasm Utsmani Manidah, peserta didik terbukti mampu membaca Al Qur'an dengan baik, mempraktikkan

hukum-hukum tajwidnya dalam membaca Al Qur'an, hanya dengan mengenal tanda bacanya saja, tanpa harus mempelajari materi dari ilmu-ilmu tajwid terlebih dahulu. Sebagai gambaran umum, peneliti rincikan sebagai berikut:

- b) Fahtah dan kasroh tanwin terdapat tiga bentuk, yaitu 1) sejajar atau lebih sering diungkapkan dengan kata "jejer", 2) tidak sejajar atau lebih sering diungkapkan dengan kata "geser" dan 3) harokat fathah atau kasroh dengan disertai huruf mim kecil. Musyrif hanya cukup memberikan arahan jejer = jelas, geser = dengung, ada huruf mim kecil = mingkem dengung. Maka peserta didik dengan mudahnya akan mempraktikkan hal tersebut. Setiap bertemu dengan fathah tanwin jejer, maka akan dibaca jelas, setiap bertemu dengan fathah tanwin geser, maka akan dibaca dengung dan jika bertemu dengan fathah tanwin yang ada huruf mim kecilnya, maka dibaca mingkem dengung. Artinya, peserta didik telah mempraktikkan bacaan jelas atau sering disebut dengan hukum idzhar dalam ilmu tajwid, yaitu tanda jejer dan hukum iqlab pada tanda fathah tanwin yang ada huruf mim kecil. Adapun pada fathah tanwin geser, peserta didik akan diberikan pengertian lanjutan, dimana setiap tanda geser tidak semuanya dibaca dengung. Secara bertahap akan dijelaskan pengecualian-kecualian pada tanda geser, seperti misalnya: (a) jika bertemu dengan huruf nun, mim, waw dan ya', maka langsung masuk ke huruf tersebut, kemudian di dengungkan. Artinya disini terkandung hukum tajwid, yaitu idhgham bighunnah, (b) jika bertemu dengan huruf lam dan ro', maka langsung masuk ke huruf lam dan ro', tanpa didengungkan. Artinya disini terkandung hukum tajwid, yaitu idhgham bighunnah, (c) jika bertemu dengan huruf selain di atas, maka di baca samar-samar atau persiapan masuk ke huruf setelahnya, yang sering disebut dengan hukum ikhfa'.
- c) Dhommah tanwin, terdapat pula 3 bentuk, yaitu; 1) harokat dhommah dengan tambahan "topi" di atasnya, 2) harokat dhommah dengan jumlah "dua"

dan 3) harokat dhommah dengan tambahan huruf mim kecil. Musyrif hanya mengarahkan peserta didik dengan kata kunci topi = jelas, dua = dengung dan ada huruf mim kecil = mingkem dengung. Artinya peserta didik telah mempraktikkan hukum bacaan idzhar pada tanda "topi" dan iqlab pada tanda "ada huruf mim kecil". Adapun untuk dengung, penjelasan sama dengan fathah dan kasroh tanwin.

- d) Huruf Nun, Dalam rasm utsmani madinah, huruf nun terdapat 3 bentuk; 1) huruf nun dengan tanda sukun, 2) huruf nun tanpa tanda sukun, dan 3) huruf nun dengan tambahan huruf mim kecil. Maka musyrif cukup mengarahkan peserta didik dengan kata kunci; "ada sukun" = jelas, "ga ada sukun" = dengung, "ada huruf mim kecil" = mingkem dengung. Artinya peserta didik telah mempraktikkan hukum bacaan idzhar pada tanda "ada sukun" dan iqlab pada tanda "ada huruf mim kecil". Adapun untuk dengung, penjelasan sama dengan fathah dan kasroh tanwin.
- e) Huruf Mim dalam rasm utsmani madinah, huruf nun terdapat 3 bentuk; 1) huruf nun dengan tanda sukun, 2) huruf nun tanpa tanda sukun, dan 3) huruf nun dengan tambahan huruf mim kecil. Maka musyrif cukup mengarahkan peserta didik dengan kata kunci; "ada sukun" = jelas, "ga ada sukun" = dengung, "ada huruf mim kecil" = mingkem dengung. Artinya peserta didik telah mempraktikkan hukum bacaan idzhar syafawi pada tanda "ada sukun", ikhfa' syafawi pada tanda "ga ada sukun" dan idhgham mimi pada tanda "ada huruf mim kecil".



Gambar 1. Tanda Baca Tanwin

- f) Ustadz Faiz Fatkuri yang merupakan musyrif halaqoh, menyampaikan bahwa kelebihan metode Karimah itu, meliputi;

1) Ringkas, 2) Adanya kata kunci yang memudahkan peserta didik, 3) Langsung belajar huruf sambung, 4) Mengenali hukum tajwid melalui tanda-tanda khusus.

g) Inovasi dalam pengenalan huruf dan tanda baca

Karimah terdiri dari 2 bab, yaitu;

1) Bab 1 yang terdiri dari identifikasi huruf.

Penyandingan Huruf Yang Mirip dan Kata Kunci

Karimah disajikan dengan ringkas. Pada bab pertama, peserta didik langsung dihadapkan pada 3 huruf sambung. Dan ini meringkas 3 jilid dalam metode Iqro', menjadi 1 bab dalam metode karimah.

Bab 1 dibagi menjadi 4 bagian, atau disebut dengan 4 kunci, yaitu;

(1) Kunci 1 terdiri dari huruf:

ء, ل, ب, ن, ت, ي, ث

(2) Kunci 2 terdiri dari huruf:

ج, خ, ح, س, ش, ص, ض

(3) Kunci 3 terdiri dari huruf:

ع, غ, ف, ق, ك, م, ه

(4) Kunci 4 terdiri dari huruf:

د, ذ, ر, ز, و, ط, ظ

Diantara kelebihan metode karimah adalah membagi 28 huruf hijaiyah menjadi 4 bagian, dimana pada setiap bagian diklasifikasikan huruf-huruf yang mirip. Sehingga peserta didik mampu membedakan setiap huruf-huruf mirip tersebut dari awal mereka belajar. Hal ini membuat peserta didik lebih mutqin dalam penguasaan mengidentifikasi setiap huruf hijaiyah. Sebagai contoh; huruf a dibandingkan dengan huruf la dalam satu halaman latihan. Musyrif cukup mengarahkan dengan kata kunci; "ada kepala angsa" = a, "ga ada kepala angsa" = la. Dengan begitu peserta didik terbantu dalam memahami ke-28 huruf-huruf hijaziyah.

Kartu Analog

Kemudahan tersebut dikuatkan dengan adanya kartu analog, yaitu

kartu kecil yang berisi gambar-gambar yang menunjukkan analogi semua huruf hijaiyah. Peserta didik, khususnya di usia balita akan lebih tertarik belajar, dengan adanya kartu analog ini.

2) Bab 2 yang terdiri dari penjabaran materi tajwid.

Pada bab ini peserta didik tidak dituntut untuk mengetahui keilmuan tentang materi hukum-hukum tajwid. Akan tetapi lebih dititik beratkan kepada praktik membaca secara benar dan tartil. Bab 2 dibagi menjadi 11 materi, diantaranya: (1) itmamul harakat, (2) mad, (3) sukun dan qolqolah, (4) tasydid dan ghunnah, (5) hamzah washol, (6) alif lam qomariyah dan alif lam syamsiah, (7) lafzhul jalalah, (8) tanwin, (9) nun sukun, (10) mim sukun, (11) waqaf, (11) pembuka surat.

Cukup dengan 113 halaman yang termuat pada metode Karimah inilah, yang akan menghantarkan peserta didik di sekolah dasar islam terpadu Mutiara Hati naik tingkatan, dari marhalah Karimah menuju marhalah pelancaran Al Qur'an. Dengan bimbingan para musyrif di halaqoh masing-masing.

3) Menyediakan contoh dan latihan dari mushaf Al Qur'an.

Penjelasan dari hasil wawancara bersama ustadz M. Sanusi, S.Pd, bahwa lembar latihan bacaan yang ada pada buku Karimah, sebagian besar diambil dari potongan ayat-ayat Al Qur'an. Tidak asal-asalan dalam mengambil contoh kata maupun kalimat. Hal ini merupakan satu kelebihan yang besar, karena secara tidak langsung peserta didik membaca potongan-potongan ayat Al Qur'an, yang mana mengandung banyak keberkahan dan bernilai pahala di sisi Allah *subhanahu wa ta'ala*. Selain dari hal tersebut, peserta didik tentunya akan mendapatkan kemudahan pada saat proses pelancaran Al Qur'an, karena sebagian kata dan kalimatnya telah dipelajari di marhalah sebelumnya, yaitu marhalah Karimah.

- 4) Memberikan penekanan pada pengucapan yang akurat dan benar dalam makhraj dan sifat-sifat huruf.

Mempertimbangkan peserta didik jenjang kelas 1 dengan berbagai macam karakter dan kemampuannya. Pada bab 1 dibagi menjadi 2 tingkatan membaca, yang disebut dengan istilah "grade";

1) *Grade 1*

Diperuntukkan bagi peserta didik yang membutuhkan ejaan sebelum membaca lancar. Sebagai contoh; a la la, dibaca eja terlebih dahulu, a kemudian la, kemudian la. Setelah itu baru disambung menjadi a la la, dalam satu rangkaian bacaan yang cepat, benar tepat dan lancar. Hal ini sangat membantu peserta didik pada tahapan latihan di bab 1 ini.

2) *Grade 2*

Diperuntukkan bagi peserta didik yang sudah mampu untuk menyesuaikan bacaan lancar tanpa mengeja. Sehingga peserta didik akan lebih cepat menyelesaikan target membaca Al Qur'an lebih dini.

2. Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati

a) Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Peserta Didik

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan Ilahi yang wajib dijadikan pedoman dan juga petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat

mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar (Annuri, 2014, p. 114).

Berdasarkan teori diatas, peneliti menganggap pentingnya mempelajari Al Qur'an mulai dari membaca, menghafal, mentadabburi dan juga mengamalkannya. Setiap muslim berkewajiban untuk berusaha mampu membaca Al Qur'an dengan tartil, sesuai hukum tajwid, dengan demikian sudah seyogyanya seorang muslim mempunyai bacaan Al Qur'an yang berkualitas. Tidak hanya sekedar membaca tanpa menerapkan hukum-hukum tajwid yang ada.

Al Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di dunia ini yang paling otentik dan isinya tidak pernah berubah sampai kapan pun. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan modern banyak terungkap fakta-fakta ilmiah yang terkandung dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah fungsi Al Qur'an sebagai obat penyembuh (Suga, 2011, p. 132). Termasuk dari upaya menjaga keaslian dan kemurnian Al Qur'an adalah upaya untuk mampu membaca Al Qur'an dengan tartil, sesuai hukum tajwid dan berkualitas bagi setiap muslim.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah dasar islam terpadu Mutiara Hati, melalui kepala sekolah dan bidang Al Qur'an, menganggap bahwa kualitas dalam membaca Al Qur'an adalah utama. Bahkan tidak hanya itu, meluas kepada upaya memahamkan kepada peserta didik tentang keutamaan-keutamaan dalam membaca Al Qur'an secara tartil, serta keutamaan menjadi seorang penghafal Al Qur'an, selalu dinasihatkan kepada peserta didik diberbagai kesempatan, seperti; ketika upacara, dzikir pagi setiap hari Jum'at, dan lain sebagainya. Tidak berhenti disitu, harapan yang besar diungkapkan oleh kepala tim Qur'an, bahwa Al Qur'an dapat mendarah-daging di tubuh peserta didik, sehingga melahirkan peserta didik yang selalu menjaga adab-adabnya ketika belajar Al Qur'an, menjaga akhlaknya kepada guru dan teman, menjaga akhlaknya kepada orangtua dan lingkungan masyarakatnya.

Beranjak mulai dari merubah metode Iqro' ke metode Karimah inilah, usaha

yang mereka jalankan. Dan banyak memberikan perubahan positif pada capaian peserta didik, khususnya dalam hal membaca Al Qur'an. Hasil wawancara bersama ustadzah Novita, salah satu musyriyah halaqoh menjelaskan bahwa metode Karimah merupakan metode yang sangat praktis dan mudah diselesaikan oleh peserta didik, dimana kelas 3 peserta didik sudah mulai mampu menghafal mandiri, dengan bacaan tartil. Selaras dengan penjelasan ustadz Faiz, salah satu musyrif halaqoh juga, bahwa peserta didik mudah mencapai target bacaan yang berkualitas dan tartil.

Mengingat kondisi musyrif dan musyriyah dengan latar belakang pendidikan, keilmuan Al Qur'an, kepribadian dan kemampuan mengolah halaqoh yang berbeda-beda, maka memicu hasil capaian peserta didik yang beragam. Daris inilah muncul upaya peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an peserta didik dengan menunjuk satu penguji Qiro'ah, yang ditentukan oleh kepala sekolah atas rekomendasi dari ustadz Amrullah, ketua Training Center Metode Karimah, yaitu ustadz M. Sanusi, S.Pd. Yang sebelumnya diseleksi melalui screening guru Al Qur'an, yang diikuti oleh semua guru Al Qur'an. Dengan demikian, akan didapatkan satu standar bacaan Al Qur'an yang berkualitas, tartil sesuai hukum-hukum tajwid.

Pada halaman-halaman ujian tertentu, baik di bab 1 maupun bab 2, musyrif ataupun musyriyah tidak berwenang untuk melanjutkan capaian peserta didik, sebelum diarahkan kepada penguji Qiro'ah. Penguji Qiro'ah menyimak bacaan peserta didik dengan selektif, jika ditemukan maksimal 3 kesalahan dalam membaca, maka peserta didik tidak diperkenankan untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya, akan tetapi harus mengulang di halaman yang sama. Penguji Qiro'ah mengembalikan peserta didik kepada musyrif dan musyriyah pengampu masing-masing dengan memberikan catatan kesalahan bacaan peserta didik ketika menyetorkan halaman ujian, dengan pulpen berwarna merah, di buku mutaba'ah peserta didik. Sehingga akan

mudah terlihat, baik oleh musyrif atau musyriyah, maupun orangtua peserta didik yang akan mendampingi belajar di rumah. Ketika musyrif atau musyriyah menganggap bahwa peserta didik telah memenuhi syarat untuk dimajukan ujian, dengan memperhatikan beberapa catatan dari penguji dan telah berhasil diperbaiki, maka peserta didik kembali maju ujian kepada penguji Qiro'ah untuk disimak bacaannya kembali. Setelah penguji Qiro'ah memutuskan peserta didik untuk lanjut, barulah peserta didik boleh melanjutkan membaca halaman-halaman selanjutnya.

b) Standarisasi Guru Al Qur'an

Ustadzah Novita melanjutkan pemaparannya tentang kualitas bacaan Al Qur'an peserta didik di sekolah dasar islam terpadu Mutiara Hati, bahwa bacaan peserta didik semakin berkualitas. Hal ini dipengaruhi oleh adanya standarisasi guru Al Qur'an di sekolah dasar islam terpadu Mutiara Hati. Semua guru Al Qur'an diarahkan kepada satu standar bacaan Al Qur'an dengan acuan bacaan penguji Qiro'ah yang telah ditunjuk. Sama persis dengan pernyataan Ustadz Faiz, bahwa dengan guru yang terstandar bacaan dan cara pengajaran, akan mengantarkan peserta didik kepada pencapaian target secara cepat dan berkualitas.

Penguji Qiro'ah, melalui catatan koreksian dari kesalahan peserta didik pada buku mutaba'ah peserta didik, menjadi acuan bagi semua guru Al Qur'an untuk dituntut sama dalam hal bacaan maupun cara mengajar. Sesekali mengumpulkan guru Al Qur'an dalam forum, untuk dievaluasi pembelajaran Al Qur'an yang telah berjalan. Daris inilah muncul usaha-usaha penyamaan persepsi dan cara pengajaran metode Karimah ini. Sehingga ditemukan satu kesepakatan standar pengajaran metode Karimah di sekolah dasar islam terpadu Mutiara Hati.

c) Peningkatan Kualitas Guru Al Qur'an

Hasil screening guru Al Qur'an, menjadi acuan kurikulum bidang Al Qur'an untuk mengupayakan kualitas guru Al Qur'an di sekolah dasar islam

terpadu Mutiara Hati, yang diberi nama dengan program “upgrading guru Al Qur’an”. Ustadz Faiz dalam wawancara penelitian, menyampaikan bahwa guru Al Qur’an harus semangat dan rajin meng-upgrade diri.

Upaya yang paling pokok, bahwa kualitas bacaan Al Qur’an peserta didik akan ditentukan oleh kualitas bacaan Al Qur’an para pengajarnya, tegas ustadz M. Sanusi, S.Pd ketika wawancara. Sehingga muncul slogan, “metode terbaik adalah guru yang baik”. Beliau menekankan bahwa kurangnya kualitas membaca Al Qur’an pada banyak lembaga pendidikan formal, yaitu di sekolah-sekolah, maupun non-formal seperti TPQ/ TPA, penyebab utamanya adalah gurunya yang kurang berkualitas. Kurang adanya perhatian terhadap hukum-hukum tajwid, makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, fashohah, dan sebagainya.

Kurikulum bidang Al Qur’an sekolah dasar islam terpadu Mutiara Hati, bersama tim nya, menyusun langkah peningkatan kualitas guru Al Qur’an, sebagai berikut: a) screening awal, merupakan langkah awal yang dilakukan, guna mengetahui tingkat keilmuan Al Qur’an, kepribadian dan keahlian memajemen halaqoh Al Qur’an, b) pemetaan guru Al Qur’an, merupakan pengklasifikasian guru Al Qur’an berdasarkan predikat A atau B atau C, c) upgrading, merupakan langkah tindak lanjut untuk memberikan ruang kesempatan bagi guru Al Qur’an untuk meningkatkan kualitasnya, melalui pelatihan-pelatihan keilmuan Al Qur’an, micro teaching dan kajian-kajian tentang peranan guru Al Qur’an, dikelompokkan menurut predikat masing-masing, sehingga upaya peningkatan kualitas guru Al Qur’an dapat berlangsung efektif, sesuai kebutuhan masing-masing Al Qur’an tersebut, d) supervise, untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan program upgrading guru Al Qur’an, maka penguji Qiro’ah melaksanakan supervise berkala kepada semua guru Al Qur’an. Diprioritaskan kepada guru-guru baru dan guru-guru yang kurang berkembang, baik dalam penguasaan metode, manajemen halaqoh maupun

keahlian mengajarnya. Hasil supervisi akan dibahas bersama kepala sekolah sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijakan atau tindak lanjut setelahnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran Al Qur’an di sekolah dasar islam terpadu Mutiara Hati, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Karimah yang efektif dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut: a) pada bab 1 dijelaskan identifikasi huruf hijaiyah secara mutqin, dengan cara grade 1 atau grade 2, menyesuaikan kemampuan peserta didik. Mulai dari huruf alif sampai dengan huruf ya’ dan dapat dibantu dengan kartu analog, apabila peserta didik merasa kesulitan, b) pada bab 2 dijelaskan cara membaca dengan tartil sesuai dengan hukum-hukum tajwid, mulai dari materi itmamul harokat, panjang, ragam mad, sukun, qolqolah, tasydid, gunnah, lafdzul jalalah, alif lam qomariyah dan alif lam syamsiyah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, waqaf dan pembuka surat.
2. Cara peningkatan kualitas bacaan Al Qur’an peserta didik sekolah dasar islam terpadu Mutiara Hati, dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya: a) memperbaiki manajemen pembelajaran Al Qur’an, seperti menstandarkan jumlah peserta didik dalam setiap halaqoh, membuat sistematika pembelajaran yang standar, menyeleksi dan meng-upgrade guru Al Qur’an sesuai kebutuhan masing-masing, b) dalam proses pembelajaran Al Qur’an, khususnya qiro’ah Karimah, selalu memperhatikan dan mengutamakan kualitas bacaan peserta didik, diantaranya: selalu memantau makhorijul huruf, tajwid dan fashohah dalam setiap bacaan peserta didik, c) adanya penguji (*Quality Control*) bacaan yang menyeleksi serta menstandarkan seluruh bacaan peserta didik secara satu pintu, sehingga dengan kondisi dan kemampuan guru Al Qur’an yang berbeda-beda, tetap didapatkan hasil/*output* bacaan Al Qur’an dengan standar kualitas yang sama, tartil, memperhatikan makhorijul huruf dan hukum-hukum tajwid, serta fasih.

B. Saran

Berlandaskan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Al Qur'an

- a) Penerapan pembelajaran Karimah seharusnya benar-benar dijalankan secara menyeluruh oleh musyrif maupun musyrifah, sehingga dalam proses berlangsungnya pembelajaran, berjalan sesuai dengan sistem yang terbentuk.
- b) Penggunaan media pembelajaran seharusnya dapat diupayakan dengan lebih optimal, sehingga peserta didik yang tertinggal capaiannya, dapat meningkat.
- c) Musyrif dan musyrifah hendaknya memperhatikan dan menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) manajemen halaqoh dengan baik, lebih kreatif dan inovatif dalam berusaha mengkondisikan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, memperhatikan adab-adab belajar Al Qur'an dan memberikan hasil capaian yang lebih maksimal.

2. Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an

- a) Kepala sekolah, melalui koordinator Al Qur'an dapat lebih selektif dalam rekrutmen guru Al Qur'an, harus benar-benar memperhatikan kualitas, baik kepribadian maupun keilmuan Al Qur'annya.
- b) Upgrade guru Al Qur'an dijadwalkan secara lebih intensif.
- c) Supervisi pembelajaran Karimah dapat dijalankan lebih optimal, untuk dapat mengatasi segala kendala dan kesulitan musyrif/ musrifah di halaqoh.

DAFTAR RUJUKAN

- Annuri, A. (2014). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Khasanah, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1440 H / 2019 M.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Suga, A. M. (2011). *Buku Pintar Rahasia Ibadah*. Best Media Utama.
- Sukardi. (2006). *Guru Powerfull, Guru Masa Depan*. Kalbu.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.